

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kualitas layanan PAUD untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun yang perlu pengasuhan dan bimbingan dari seorang guru yang profesional. Sehingga anak akan menjadi anak yang berkualitas dan kreatif.

Adapun Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah pengembangan kecerdasan musikal. Pengembangan kecerdasan musikal sangat penting di mulai sejak dini, sebab usia tersebut merupakan langkah awal kehidupan seseorang agar potensi yang dimiliki anak dapat tersalurkan. Melalui kecerdasan musikal, anak dapat menciptakan sesuatu seperti menciptakan sebuah lagu anak yang berasal dari musik yakni musik perkusi.

Musik dapat memberikan rasa nyaman dan terhibur bagi anak usia dini. Sehingga dari musik ini kita dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak. Umumnya guru mengakrabkan anak dengan dunia seni, karena ketika jiwa seni anak cukup tinggi, mereka bisa mengapresiasi seni, menyukai seni, dan umumnya juga akan lebih cerdas secara emosi. Seni bukan hanya melalui permainan tetapi juga melalui musik. Anak usia dini akan merasa lebih rileks jika mereka sering mendengarkan musik, apalagi jika mereka dapat melakukannya dalam memainkan alat musik.

Menurut Schmidt, (2002:34) kecerdasan musik adalah gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan. Dari bermain musik ini, anak akan mengenal berbagai bunyi dari setiap alat musik dan juga dapat menggabungkan musik dengan syairnya. Jika anak sudah dapat melakukannya

dalam memainkan musik khususnya pada alat musik perkusi maka anak sudah dapat dikatakan cerdas.

Salah satu faktor yang harus dimiliki oleh anak adalah anak dapat berimajinasi sendiri melalui kreativitasnya yang tumbuh dari dalam dirinya agar dapat dilihat seberapa besar potensi anak dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui alat musik perkusi. Dengan begitu guru yang harus membimbing anak agar lebih baik dan terarah. Karena seorang guru selain memfasilitasi juga sebagai pembimbing dan pengajar yang profesional.

Musik merupakan salah satu bagian dari seni, dan kecerdasan anak dapat berkembang salah satunya melalui musik. Seperti halnya diungkapkan oleh Herr (2007:77) bahwa bermain musik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan anak. Musik merupakan fasilitas pengasah dan pengembang yang global, musik juga tidak mengenal usia, jenis kelamin, golongan, maupun budaya. Bermain sambil mengenal alat musik adalah cara baru yang akan membuat anak mencintai musik, mampu berekspresi, peka terhadap seni (khususnya musik), peka terhadap lingkungan, percaya diri tampil di muka umum (di panggung).

Setiap anak belajar dengan cara berbeda, apa yang mudah ia serap berbeda satu dengan lainnya. Maka dari itu amatlah penting untuk mendesain kegiatan bermain musik pada anak yang berfokus kepada pengalaman belajar multisensori, yaitu belajar musik melalui pendengaran, gerakan, dan secara visual, pelaksanaan pendidikan seni musik di sekolah umumnya tidak dimaksudkan untuk mengarahkan anak menjadi seniman atau seorang mahir memainkan alat musik tertentu, akan tetapi lebih memfokuskan kepada kompetensi musikal yaitu: kepekaan musikal, daya apresiasi, dan kenikmatan dalam memainkan musik.

Kebanyakan anak menyalurkan kecerdasannya hanya melalui menggambar, menciptakan sesuatu. Namun hal ini tidak cukup dikatakan sebagai penyaluran kecerdasan. Tetapi harus ditambah dengan kecerdasan musikal. Orang-orang sering menganggap enteng

terhadap musik pada anak. Padahal dari usia dini ini, anak akan lebih cepat mengenal musik yang sebenarnya dan dapat dipraktikkan sendiri tanpa harus dipaksakan. Karena masih dalam kandungan saja, anak sudah harus mendengarkan irama musik. Menurut Amstrong, (2002:142) Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil, Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan, dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Sehingga Gurulah yang berperan penting dalam pengembangan kecerdasan musikal anak. Anak akan lebih senang dengan permainan musik walaupun masih dalam bentuk sederhana.

Dari hasil observasi diperoleh masih kurangnya pembelajaran mengenai musik lebih khususnya lagi dalam memainkan alat musik perkusi. Sehingga masih banyak anak-anak yang ada di PAUD Nurhidayatullah Desa Pilohayanga Barat belum mengenal dalam menggunakan alat musik perkusi, baik dari cara memegang sampai pada cara memainkannya anak-anak masih terlihat kaku, sehingga kemampuan anak mengenai kecerdasan musik masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka selalu sibuk dengan kegiatannya, tanpa memikirkan aktivitas anak sehari-hari, dan orang tua juga kurang perhatian terhadap perkembangan anak mengenai kecerdasan musik mereka.

Mengingat bahwa musik ini sudah ada dimana-mana baik di dalam negeri maupun di luar negeri, namun masih banyak juga anak-anak yang belum mengenal tentang musik. Sehingga perlu pembelajaran yang bertahap agar anak akan lebih paham dan dapat dilakukan sesuai imajinasinya. Dari proses mendengar musik adalah salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan pengalaman emosi. Emosi yang merupakan suatu pengalaman subjektif yang terdapat pada setiap manusia. Untuk dapat merasakan dan menghayati serta mengevaluasi makna dari interaksi dengan lingkungan, ternyata dapat dirangsang dan

dioptimalkan perkembangannya melalui musik sejak masa dini. Alat musik yang dikenalkan kepada anak adalah alat musik perkusi seperti rebana atau tambourine dan gitar.

Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang dengan jenis musik yang dapat mengembangkan kecerdasan anak yaitu jenis musik klasik. Mendengarkan musik atau atau suara lain yang menyenangkan bagi bayi yang masih dalam kandungan ternyata bisa menstimulasi sistem pendengaran mereka dan berpengaruh positif pada respon mereka terhadap musik dan suara-suara lain setelah mereka lahir.

Melalui permainan musikal pada anak bermain alat musik perkusi dalam bentuk sederhana yakni menggunakan tambourine atau rebana. Alat musik ini dikenalkan kepada anak, agar mereka tahu bahwa alat musik perkusi adalah alat musik yang mudah dimainkan oleh mereka. Bukan hanya memainkan alat musik tetapi mengenalkan berbagai alat musik perkusi kepada anak. Dari pembelajaran ini, diharapkan agar pada anak kelompok A di PAUD Nurhidayatullah Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, kecerdasan musikal anak dapat ditingkatkan.

Digunakannya permainan alat musik perkusi kepada anak dalam penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan musikal. Sehingga dapat dipraktekkan oleh anak setiap saat agar terbiasa memainkan alat musik walaupun masih menggunakan alat musik yang sederhana.

Hasil observasi pada Anak Kelompok A di PAUD Nurhidayatullah Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, kecerdasan musikal anak masih kurang. Banyak anak yang hanya fokus pada menggambar dan mewarnai. Mereka jarang sekali diberikan pembelajaran tentang musik. Sehingga jika diikuti lomba hanya mengikuti lomba menggambar, mewarnai, lomba anak soleh, dan lomba senam. Jarang sekali anak-anak mengikuti lomba menyanyi sambil memainkan alat musik. Hal ini disebabkan orang tua lebih

banyak menghabiskan waktu mereka untuk membelajarkan anak dalam menulis dan membaca. Orang tua tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukan terhadap anak mereka sangat memaksakan kemampuan anak. Padahal dengan permainan musik anak akan lebih rileks dalam melakukan sesuatu tanpa dipaksa, sehingga kecerdasan musikal mereka akan muncul seberapa besar keinginan mereka untuk memainkannya serta memahami apa arti musik itu.

Hal ini dapat dilihat dengan keadaan anak yang ada di sekolah mengenai musik bahwa masih banyak anak yang belum bisa memegang alat musik perkusi dengan benar dan cara menggunakannya. Seperti menggunakan alat musik, mereka hanya bisa memainkannya dengan sembarangan tanpa mengetahui cara-cara menggunakannya dengan makna yang sebenarnya. Dari 20 anak yang ada di kelompok A, sekitar 16 orang anak yang belum memahami tentang permainan alat musik perkusi dan sisanya sudah bisa memahami permainan alat musik perkusi dan cara memainkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi pada Anak Kelompok A di PAUD Nurhidayatullah Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- a. Banyak anak yang belum memahami tentang musik itu sendiri.
- b. Sebagian anak dalam memainkan alat musik perkusi masih sulit seperti memainkan alat musik rebana dan gitar.
- c. Kurangnya bimbingan dari guru terhadap permainan alat musik dalam meningkatkan kecerdasan musikal.

- d. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak hanya monoton pada menggambar dan mewarnai saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Kecerdasan Musikal dapat ditingkatkan melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi pada Anak Kelompok A di PAUD Nurhidayatullah Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Yang menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Membuat pembelajaran tentang musik anak melalui bermain alat musik perkusi sederhana.
- 1.4.2 Memberikan penjelasan kepada anak cara memainkan alat musik perkusi.
- 1.4.3 Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan dalam memainkan alat musik.
- 1.4.4 Meminta anak untuk maju ke depan satu persatu untuk dapat bermain alat musik sendiri agar mereka merasa senang dalam mempelajari alat musik perkusi.
- 1.4.5 Memberikan bimbingan kepada anak dalam melakukan kegiatannya dalam memainkan alat musik perkusi.
- 1.4.6 Memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa melakukan dan memberikan penguatan kepada anak yang belum bisa melakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada Anak Kelompok A di PAUD Nurhidayatullah Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pedoman yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

1.6.2 Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam memberikan permainan alat musik perkusi pada anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

1.6.3 Bagi Anak didik

Memberikan motivasi kepada anak untuk tetap belajar dan melatih kemampuan olah tubuh anak dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

1.6.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

